



Pengaruh Pembiasaan Membaca Nadhom Aqidatul Awam Terhadap Akhlak Peserta Didik Smpit Bahrul Ulum Gili-Gili Sukakarya Kabupaten Bekasi

Dinda Nurul Azkiya¹, Abdurrohimi², Taufik Mustofa³

^{1,2,3}Universitas Singaperbangsa Karawang

Abstract

Received: 4 September 2024
Revised: 14 September 2024
Accepted: 30 September 2024

Morals in religious education are something that must be given to students and occupy a very important position. One of the most important goals is the overall development of morals, including a student's relationship with God and with himself and also with the community in his environment. In this case, providing moral education to students is very important and should not be neglected in daily learning implemented in schools. Habituation is something that is done repeatedly so that someone gets used to the correct behavior, behavior or way of thinking. In this case, SMPIT Bahrul Ulum Gili-Gili Sukakarya Bekasi Regency has a habit, one of which is the activity of reading nadhom aqidatul lay in the formation of students' morals. The method used in this research is a quantitative approach with correlational methods. From the results of the calculations that have been carried out, it is known that 12.5% are in the low category, 65.62% are in the medium category and 21.87% are in the high category, so it can be concluded that the average moral of students in the habit of reading nadhom aqidatul lay at SMPIT Bahrul Ulum Gili-Gili Sukakarya, Bekasi Regency is in the medium category.

Keywords: Habituation, Morals, Learners

(* Corresponding Author: dinda267111@gmail.com, abdurrohimi@fai.unsika.ac.id, taufik.mustofa@fai.unsika.ac.id

How to Cite: Nurul, D., Abdurrohimi, A., & Mustofa, T. (2024). Pengaruh Pembiasaan Membaca Nadhom Aqidatul Awam Terhadap Akhlak Peserta Didik Smpit Bahrul Ulum Gili-Gili Sukakarya Kabupaten Bekasi. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(24.2), 227-235. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/11289>

PENDAHULUAN

Akhlak dalam pendidikan agama harus diajarkan kepada peserta didik dan itu sangat penting. Salah satu tujuan terpentingnya adalah pengembangan akhlak peserta didik secara keseluruhan, termasuk hubungannya dengan Tuhan, diri sendiri, bahkan masyarakat di sekitarnya. Dalam konsep Islam, aqidah dan akhlak bukan hanya wahana yang meliputi hubungan manusia dengan Allah SWT, namun juga hubungan manusia dengan alam lingkungannya, karena Islam sebenarnya rahmatan lil al-Alamin. Jika hubungan-hubungan tersebut dapat diterapkan sekaligus, berarti penerapan keimanan dan akhlak yang sesungguhnya dalam kehidupan, akan membahagiakan manusia di dunia dan akhirat. (Wahyudi, 2017)

Dalam hal ini pemberian pendidikan akhlak kepada peserta didik sangatlah penting dan tidak boleh diabaikan dalam pembelajaran sehari-hari di sekolah. Sebab jika seseorang dapat berperilaku baik maka seseorang tidak akan terpengaruh oleh hal-hal negatif. Akhlak Islam ditularkan kepada seluruh umat beriman melalui perbuatan yang dicontohkan Nabi SAW. Seorang peserta yang berakhlak mulia mampu menghiasi dirinya dengan sifat-sifat kemanusiaan dan menjadi peserta didik yang shaleh dan bertaqwa, dengan selalu menjaga sifat-sifat tersebut sesuai dengan bimbingan Allah SWT dan Rasul-Nya.

Dari pernyataan di atas, sekolah merupakan tempat dimana anak-anak belajar. Sekolah merupakan tempat yang tidak hanya menyajikan apa yang dipelajari, namun juga menunjukkan bagaimana apa yang dipelajari diterapkan dan mempengaruhi pengetahuan dan karakter peserta didik.

Membiasakan diri belajar di sekolah Islam seperti madrasah merupakan bagian penting dalam proses pendidikan, dan kebiasaan merupakan kunci keberhasilan dalam pendidikan. Oleh karena itu pembelajaran yang baik adalah suatu kebiasaan, bukan sekedar tindakan, dan mengawali kebiasaan positif dan bermakna bagi peserta didik yang dipandang efektif dan responsif terjadi melalui keteladanan yang baik (uswah). (Jumhuri, 2016)

Kegiatan pembiasaan yang dilakukan dan dilakukan di sekolah terhadap peserta didik tersebut antara lain kemampuan menghargai teman sebaya, guru, dan lain-lain. Semua itu terfokus pada kajian tauhid dan khususnya jangkauan nilai-nilai pendidikan agama Islam yang dikandungnya. nilai moral. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui bagaimana kegiatan membaca umum nadom aqidatul yang dilaksanakan di SMPIT Bahrul Ulum Gili-Gili Sukakarya Kabupaten Bekasi. Sebab di lembaga pendidikan maupun sekolah lain sangat jarang ditemui sekolah menengah yang menawarkan kegiatan membaca seperti itu. Kebiasaan membaca nadom aqidatul merupakan hal yang lumrah dikalangan santri, kecuali pada lembaga pendidikan pesantren yang aktivitas membaca nadhom dalam kitab-kitab. Penelitian ini juga untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh atau tidak dalam kegiatan pembiasaan membaca nadhom aqidatul awam terhadap akhlak peserta didik melalui kegiatan pembiasaan tersebut. Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis menyusun penelitian ini dengan judul : “Pengaruh Pembiasaan Membaca Nadhom Aqidatul Awam Terhadap Akhlak Peserta Didik SMPIT Bahrul Ulum Gili-Gili Sukakarya Kabupaten Bekasi”.

Secara etimologis asal kata pembiasaan adalah biasa. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, kata biasa adalah llazim atau lumrah, sebagaimana ungkapan umum sudah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam kehidupan sehari-hari. Awalan pe- dan akhiran -an menyatakan makna suatu proses, sehingga pembiasaan dapat diartikan sebagai suatu proses membiasakan sesuatu/seseorang terhadap suatu hal. Mengenai metode pengajaran, dapat dikatakan bahwa pembiasaan adalah metode yang memperkenalkan peserta didik untuk berpikir, berperilaku dan bertindak sesuai dengan tuntunan yang berlaku. (Abidin, 2018)

Menurut Jasmana (2021) pembiasaan merupakan sesuatu yang dilakukan secara berulang-ulang agar seseorang dapat terbiasa dengan tingkah laku, atau cara berpikir yang benar. Sedangkan menurut Khaliq (2023) pembiasaan merupakan suatu proses dalam pembentukan sikap dan tingkah laku yang relatif tetap dan otomatis melalui proses belajar yang berulang-ulang, baik yang dilakukan secara berkelompok maupun sendiri-sendiri. Pembiasaan sangatlah penting dalam kehidupan sehari-hari karena kebanyakan orang cenderung akan melakukan dan mangatakan apa yang biasa mereka lakukan.

Akhlak berasal dari bahasa Arab jama' berupa “Khuluqun” yang mempunyai watak, budi pekerti, tingkah laku dan adat istiadat. Walaupun istilah tersebut mengandung informasi yang menjelaskan tentang baik dan buruk, mengatur hubungan antar manusia dan menentukan tujuan akhir usaha

dan pekerjaan. Moralitas pada hakikatnya berkaitan dengan diri seseorang, beserta tingkah laku atau tindakannya. Apabila tingkah laku manusia buruk, maka disebut akhlak buruk atau akhlak rendah. Sebaliknya jika tingkah laku seseorang baik maka disebut dengan sifat Mahmud. Akhlak pada hakikatnya tidak dapat dipisahkan dari aqidah dan syariah. Oleh karena itu, akhlak adalah tingkah laku yang merupakan keseluruhan aspek keyakinan dan ketaatan, sehingga tercermin dalam perilaku yang baik. Akhlak juga merupakan tingkah laku yang nampak atau nampak jelas baik dalam kalimat maupun perbuatan yang memberi semangat demi Allah SWT. Namun banyak juga aspek yang berkaitan dengan sikap atau pemikiran, seperti akhlak yang mengacu pada perilaku terhadap Tuhan, sesama manusia dan pola perilaku terhadap alam. Pada dasarnya akhlak tersebut erat kaitannya dengan peristiwa manusia yaitu Khaliq (Pencipta) dan makhluk (diciptakan). Rasulullah diutus untuk memperbaiki akhlak manusia yaitu untuk meningkatkan hubungan antara ciptaan (manusia) dengan Khaliq (Allah Ta'ala) dan hubungan baik antara makhluk dengan makhluk lainnya. (Habibah, 2015)

METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode korelasional. Metode korelasi dipilih untuk mengetahui hubungan antara variabel pembiasaan membaca nadhom aqidatul awam dengan akhlak peserta didik. Metode ini berfokus pada pengukuran tingkat hubungan antara variabel-variabel tersebut, tanpa ada usaha untuk menetapkan sebab dan akibat diantara kedua variabel tersebut. Dan untuk mengetahui seberapa kuat hubungan antara dua variabel tersebut. (Yusuf, 2015)

Menurut (Sugiono, 2017) Dalam metode korelasional, peneliti mengumpulkan informasi tentang dua variabel yang diteliti. Analisis statistik yang kemudian digunakan dalam penelitian ini untuk menghitung koefisien korelasi, yang menunjukkan tingkat hubungan antara kedua variabel. Koefisien korelasi yang umum digunakan adalah koefisien pearson, yang mengukur tingkat hubungan linear antara dua variabel. Hasil analisis korelasi yang digunakan dapat menunjukkan apakah terdapat hubungan positif (nilai korelasi positif) atau terdapat hubungan negatif (nilai korelasi negative), atau tidak ada hubungan (nilai korelasi hampir nol) antara dua variabel. Nilai korelasi juga dapat memberikan indikasi seberapa kuat hubungan antara variabel tersebut.

Sampel yang ditetapkan dalam penelitian ini yaitu berjumlah 32 peserta didik SMPIT Bahrul Ulum Gili-Gili Sukakarya Kabupaten Bekasi. Dimana sekolah SMPIT Bahrul Ulum Sukakarya Kabupaten Bekasi ini memiliki total peserta didik atau dengan populasi 128 peserta didik, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan 25% dari populasi yaitu dengan mengambil 25% dari populasi yaitu 32 peserta didik yang diteliti.

Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian yang dipilih dalam mengumpulkan informasi berkaitan variabel-variabel pembiasaan membaca nadhom aqidatul awam dan akhlak peserta didik dengan teknik survei melibatkan pengumpulan data melalui kuesioner (angket) yang disusun dengan skala likert, yang disusun berdasarkan turunan mulai dari definisi konseptual, operasional,

aspek, indikator, sampai pada butir pertanyaan. Sedangkan untuk teknik analisis data menggunakan analisis secara deskriptif dan inferensial

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis deskriptif penggunaan media audio visual

Penelitian terhadap 32 responden dengan survei sebagai teknik pengumpulan data dengan instrumen kuisioner yang disusun berdasarkan skala likert, hasil pengumpulan data dapat diuraikan sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Analisis Pembiasaan Membaca Nadhom Aqidatul Awam dengan SPSS

Descriptives				
			Statistic	Std. Error
Pembiasaan Membaca Nadhom Aqidatul Awam	Mean		33.1563	.55741
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	32.0194	
		Upper Bound	34.2931	
	5% Trimmed Mean		33.3333	
	Median		33.5000	
	Variance		9.943	
	Std. Deviation		3.15318	
	Minimum		25.00	
	Maximum		37.00	
	Range		12.00	
	Interquartile Range		5.75	
	Skewness		-.654	.414
	Kurtosis		-.239	.809

Dari hasil analisis deskriptif dengan menggunakan tersebut, maka dibuat tabel kategori pembiasaan membaca nadhom aqidatul awam sebagaimana dalam tabel berikut :

Tabel 2. Kategorisasi Pembiasaan Membaca Nadhom Aqidatul Awam

No	Interval	Kategorisasi	Frekuensi	Persentase
1	25 – 29	Rendah	5	15,62%
2	30 – 36	Sedang	22	68,75%
3	37	Tinggi	5	15,62%
Jumlah			32	100%

Dari hasil perhitungan kategori tersebut bahwa pembiasaan membaca nadhom aqidatul awam 15,62% pada kategori rendah, 68,75% pada kategori sedang dan 15,62% pada kategori tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa rerata pembiasaan membaca nadhom aqidatul awam SMPIT Bahrul Ulum Gili-Gili Sukakarya Kabupaten Bekasi berada pada kategori sedang.

Analisis deskriptif akhlak peserta didik

Kemudian Penelitian terhadap 32 responden dengan survei sebagai teknik pengumpulan data dengan instrumen quisioner yang disusun berdasarkan skala likert, hasil pengumpulan data terkait akhlak dapat dijabarkan sebagai berikut :

Tabel 3. Analisis deksriptif akhlak belajar peserta didik dengan SPSS

No	Interval	Kategorisasi	Frekuensi	Persentase
1	37 - 40	Rendah	4	12,5 %
2	40 - 46	Sedang	21	65,62 %
3	47 - 49	Tinggi	7	21,87 %
Jumlah			32	100 %

Dari hasil perhitungan kategori tersebut maka diketahui bahwa akhlak peserta didik 12,5% pada kategori rendah, 65,62 % pada kategori sedang dan 21,87% pada kategori tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa rerata akhlak peserta didik pada pembiasaan membaca nadhom aqidatul awam di SMPIT Bahrul Ulum Gili-Gili Sukakarya Kabupaten Bekasi berada pada kategori sedang.

Uji Normlitas dan Linearitas Variabel X terhadap Y

Hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan menjadi gambaran umum terkait data variabel pembiasaan membaca nadhom aqidatul awam terhadap akhlak peserta didik SMPIT Bahrul Ulum Gili-Gili Sukakarya Kabupten Bekasi, sebelum melanjutkan ke analisis inferensial, maka terlebih dahulu dilakukan analisis uji prasyarat yakni uji normalitas dan uji linearitas terhadap variabel penelitian pembiasaan membaca nadhom aqidatul awam terhadap akhlak peserta didik, berikut hasil uji normalitas variabel, berikut hasil uji normalitas dengan menggunakan SPSS:

Tabel 5. Hasil Uji Nomalitas dengan SPSS Variabel pembiasaan membaca nadhom aqidatul awam terhadap akhlak peserta didik

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.3219932
		7
Most Extreme Differences	Absolute	.143
	Positive	.143
	Negative	-.103
Test Statistic		.143
Asymp. Sig. (2-tailed)		.095^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Dari tabel 5 hasil uji normalitas kolmogorov smirnov dengan menggunakan SPSS, nilai sig. Sebesar 0,095 lebih besar dari 0,05 maka dengan demikian dapat disimpulkan data penelitian berdistribusi **normal**.

Analisis dilanjutkan dengan uji linearitas, uji linearitas merupakan pengujian untuk mengetahui apakah variabel independen dengan variabel dependen

memiliki hubungan yang linear, adapun hasil uji linearitas variabel pembiasaan membaca nadhom aqidatul awam terhadap akhlak peserta didik sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Lienaritas dengan SPSS Variabel Pembiasaan Membaca Nadhom Aqidatul Awam Terhadap Akhlak Peserta Didik

ANOVA Table							
		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.	
Akhlak Peserta Didik * Pembiasaan Membaca Nadhom Aqidatul Awam	Between Groups	(Combined)	156.442	10	15.644	3.516	.007
		Linearity	82.734	1	82.734	18.595	.000
		Deviation from Linearity	73.708	9	8.190	1.841	.120
	Within Groups	93.433	21	4.449			
Total		249.875	31				

Dari tabel keterangan hasil tabel diatas, nilai Deviation from linearty adalah 0,120. Yang dimana nilai $0,120 > 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel X (Pembiasaan Membaca Nadhom Aqidatul Awam) dengan Variabel Y(Akhlak peserta Didik) di SMPIT Bahrul Ulum Gili-Gili Sukakarya Kabupaten Bekasi.

Analisis Regresi Linear Sederhana X terhadap Y

Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pembiasaan membaca nadhom aqidatul awam terhadap akhlak peserta didik, analisis regresi aplikasi SPSS dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, berikut ini hasil analisis dengan menggunakan SPSS. adapun hasil analisis regresi sederhana dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Coefficients^a Pembiasaan Membaca Nadhom Aqidatul Awam Terhadap Akhlak Peserta Didik

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	26.884	4.477		6.005	.000
	Pembiasaan Membaca Nadhom Aqidatul Awam	.518	.134	.575	3.854	.001

a. Dependent Variable: Akhlak Peserta Didik

Tabel 8. ANOVA^b Pembiasaan Membaca Nadhom Aqidatul Awam Terhadap Akhlak Peserta Didik

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	82.734	1	82.734	14.850	.001 ^b
	Residual	167.141	30	5.571		
	Total	249.875	31			

a. Dependent Variable: Akhlak Peserta Didik
b. Predictors: (Constant), Pembiasaan Membaca Nadhom Aqidatul Awam

Persamaan garis regresi dituliskan dalam bentuk $\hat{Y} = \alpha + bX$ persamaan ini menunjukkan arah hubungan antara X dengan Y apakah bernilai positif atau negatif. Berdasarkan hasil analisis SPSS pada tabel coefficient diatas diperoleh nilai konstanta sebesar $\alpha = 26,884$. Angka ini merupakan angka konstan yang mempunyai arti bahwa jika tidak ada pembiasaan membaca nadhom aqidatul awam (X) maka akhlak peserta didik (Y) sebesar 0,518. $b =$ angka koefisien regresi yang nilainya 0,812 angka ini mengandung arti bahwa setiap penambahan 1% pembiasaan membaca nadhom aqidatul awam (X), maka hasil belajar peserta didik (Y) akan meningkat 0,518. Karena nilai koefisien bernilai positif maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa pembelajaran media audio visual (X) berpengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik (Y) yang persamaan regresinya dapat dituliskan $\hat{Y} = 26,884 + 0,518 X$.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui apakah koefisiensi regresi tersebut signifikan atau tidak, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yakni:

H_0 = Tidak ada pengaruh pembiasaan membaca nadhom aqidatul awam (X) terhadap akhlak peserta didik (Y)

H_a = Ada pengaruh pembiasaan membaca nadhom aqidatul awam (X) terhadap akhlak peserta didik (Y)

Untuk memastikan koefisiensi regresi tersebut signifikan atau tidak, maka dilakukan uji hipotesis dengan cara membandingkan nilai (sig.) dengan probabilitas 0,05, atau bisa juga dengan membandingkan nilai t-hitung dengan t-tabel.

Dasar pengambilan keputusan dapat dirumuskan bahwa

1. Jika nilai signifikansi (sig.) < 0,05 maka dapat dikatakan bahwa ada pengaruh pembiasaan membaca nadhom aqidatul awam (X) terhadap akhlak peserta didik (Y).
2. Sebaliknya nilai signifikansi (sig.) > 0,05 maka dapat dikatakan bahwa tidak ada pengaruh pembiasaan membaca nadhom aqidatul awam (X) terhadap akhlak peserta didik (Y).

Berdasarkan output SPSS pada **tabel 7 Coefficients^a** diketahui nilai signifikansi (sig.) sebesar **0,001 < 0,05** sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa “Ada pengaruh pembiasaan membaca nadhom aqidatul awam (X) terhadap akhlak peserta didik (Y).”

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.575 ^a	.331	.309	2.360
a. Predictors: (Constant), Pembiasaan Membaca Nadhom Aqidatul Awam				

Dari output di atas diketahui nilai R Square sebesar 0,331. Nilai ini mengandung arti bahwa pengaruh pembiasaan membaca nadhom aqidatul awam (X) terhadap akhlak peserta didik (Y) adalah sebesar 33,1 %. Sedangkan 66,9 % akhlak peserta didik dipengaruhi oleh variabel yang lain yang tidak diteliti.

Pembahasan

Deskripsi Pembiasaan Membaca Nadhom Aqidatul Awam

Pembiasaan membaca nadhom aqidatul awam 15,62% pada kategori rendah, 68,75% pada kategori sedang dan 15,62% pada kategori tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa rerata pembiasaan membaca nadhom aqidatul awam SMPIT Bahrul Ulum Gili-Gili Sukakarya Kabupaten Bekasi berada pada kategori sedang.

Angka tersebut diperoleh dari nilai survei dengan menggunakan kuesioner dengan pembiasaan membaca nadhom aqidatul awam yang telah dilaksanakan, selain itu angka 22% menunjukkan efektivitas kegiatan pembiasaan membaca nadhom aqidatul awam masih perlu ditingkatkan. Mengingat dalam kegiatan pembiasaan membaca nadhom aqidatul awam yang dilakukan secara tidak langsung dapat bisa meningkatkan akhlak para peserta didik.

Peningkatan kegiatan pembiasaan membaca nadhom aqidatul awam yang diberikan kepada para peserta didik dalam dapat meningkatkan akhlak peserta didik dapat dibangun dari perhatian para pendidik atau guru-guru kepada para peserta didik selama pelaksanaan kegiatan pembiasaan membaca nadhom aqidatul awam dilaksanakan.

Deskripsi Akhlak Peserta Didik

Hasil akhlak peserta didik dari kegiatan pembiasaan membaca nadhom aqidatul awam terdapat 12,5% pada kategori rendah, 65,62% pada kategori sedang dan 21,87% pada kategori tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa rerata akhlak peserta didik pada pembiasaan membaca nadhom aqidatul awam di SMPIT Bahrul Ulum Gili-Gili Sukakarya Kabupaten Bekasi berada pada kategori sedang.

Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik telah memiliki akhlak yang cukup baik dari adanya kegiatan pembiasaan yang dilakukan yaitu salah satunya dengan kegiatan pembiasaan membaca nadhom aqidatul awam. Meskipun secara umum masih dalam kategori tingkatan sedang. Secara umum hal ini tergambar dari observasi yang dilakukan, peserta didik sudah memiliki akhlak yang cukup baik dilihat dari bagaimana cara para peserta didik berinteraksi dengan guru, teman dan lain sebagainya.

KESIMPULAN

Merujuk pada hasil penelitian diketahui bahwa nilai signifikansi (sig.) sebesar $0,001 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa “Ada pengaruh pembiasaan membaca nadhom aqidatul awam (X) terhadap akhlak peserta didik (Y).” Dengan demikian maka dalam penelitian yang dilakukan ini membuktikan bahwa pembiasaan membaca nadhom aqidatul awam berpengaruh terhadap akhlak peserta didik.

Hal ini memang secara teoretis sejalan mengingat bahwa untuk terdapat hubungan antara kegiatan pembiasaan membaca nadhom aqidatul awam dengan akhlak peserta didik, dengan adanya kegiatan pembiasaan membaca nadhom aqidatul awam terdapat perubahan yang cukup baik kepada akhlak peserta didik.

Konflik Kepentingan

Mengenai penelitian, kepenulisan, dan publikasi artikel ini, penulis melaporkan ada potensi kepentingan yaitu sebagai syarat untuk lulus dalam perkuliahan.

Pengakuan

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada dosen pengampu mata kuliah ini serta semua orang yang terlibat dan berkontribusi dalam memberikan masukan serta pandangannya.

REFERENSI

- Abidin, A.M. (2018). *Penerapan Pendidikan Karakter Pada kegiatan Ekstrakurikuler Melalui Metode Pembiasaan. Jurnal Kependidikan*. Vol. 12 No. 2
- Habibah, S. (2015). *Akhlaq Dan Etika Dalam Islam*. Jurnal Pesona Dasar. Vol. 1. No. 4.
- Jumhuri, M. (2016). *Pembinaan Moral Spiritual Peserta didik Melalui Pembiasaan Shalat Jamaah (Studi Analisis Peserta didik Madrasah Tsanawiyah NWPutra Narmada)*. Al-Amin Kajian Pendidikan Dan Sosial Kemasyarakatan.
- Khaliq, H.S. (2023). *Penanaman Nilai-Nilai Budaya Islami Melalui Pembiasaan Kegiatan Keagamaan Di Madrasah Muadalah Aliyah Nurul Qarnain*. *JIS : Jurnal Ilmu Sosial*
- Sugiono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta bandung. Cetakan ke-26.
- Wahyudi, D. (2017). *Pengantar Aqidah Akhlak Dan Pembelajarannya*. Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books .
- Yusuf, A. Muri. (2015). *Metode Penelitian; Kuantitatif, Kualitatif, dan Gabungan*. Jakarta: Kencana. Cetakan ke-2